

PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN**Model Inklusifitas Pembelajaran pada PKBM Puspita Abepantai di Jayapura****Nining Puji Lestari^{1*}, Ayu Ulandari Arifin², Wandaruni Iha³, Asep Rosadi⁴***1, 2, 3, 4 Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia*lestaning112988@gmail.com***Abstract**

This article discusses the concern of the community in Abepantai, Jayapura City, Papua Province, for the education of citizens, especially those who cannot access formal education. Using a qualitative approach, this research explores the organization of education at PKBM Puspita Abepantai through primary and secondary data. The results show that PKBM Puspita Abepantai not only provides formal education equivalency programs, but also special programs for adult learners, such as tire patchwork, electric welding, and woodcraft courses. These programs not only aim to improve technical skills, but also soft skills needed in the world of work and daily life. In addition, education at PKBM Puspita Abepantai is flexible and inclusive, emphasizing group, tutorial, and independent learning. Through this approach, PKBM Puspita Abepantai contributes to supporting equal access to education and empowering local communities.

Keywords: Education, Equivalency, Soft Skills, Inclusive, Jayapura.**ARTICLE INFO***Article history:*

Received
April 23rd, 2024
Revised
June 3rd, 2024
Accepted
June 16th, 2024

Published by
Website

This is an open access article

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

**PENDAHULUAN**

Keberadaan sebuah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan suatu bentuk Pendidikan nonformal yang kelahirannya muncul dari inisiatif masyarakat, ternyata tidak hanya mampu menyumbang peningkatan indeks pendidikan suatu daerah, tetapi juga mampu menciptakan ruang-ruang baru bagi pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup manusia melalui pemberian keahlian khusus kepada warga binaannya. Hal tersebut seperti terlihat pada keberadaan PKBM Puspita Abepantai di kota Jayapura yang memiliki model pembinaan dan juga penyelenggaraan pendidikan yang tidak saja mendorong setiap orang untuk memperoleh bukti telah menempuh berbagai jenjang pendidikan, tetapi juga membuka ruang bagi warga sekitar untuk meningkatkan kemampuan berupa keahlian-keahlian khusus yang memungkinkan pesertanya menghadapi dunia kerja. Sesungguhnya fenomena PKBM Puspita Abepantai ini lazim terjadi dalam masyarakat seperti yang terlihat pada komunitas Yogyakarta (Munifah and Ardiyansyah, 2022) di mana pendidikan inklusif di lembaga nonformal seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dapat dilakukan guna menerima peserta didik dengan berbagai ragam latar belakang atau yang berkebutuhan khusus agar dapat berada

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9175>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 8 Number 2, June 2024, page 154-165

dalam lingkungan belajar yang sama dengan anak-anak lain di PKBM HSPG *Home Schooling* Yogyakarta. Eksistensi PKBM Puspita Abepantai hadir dengan partisipasi aktif dari masyarakat dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pendidikan ini menegaskan apa yang dinyatakan oleh Paulo Freire (Arief, 2012) bahwa Pendidikan apapun seharusnya bersifat membebaskan sesuai dengan muatan makna yang terkandung di dalam istilah pendidikan.

Tulisan-tulisan yang menjadikan pendidikan nonformal sebagai objek utama kajian telah dijelaskan oleh para ilmuwan dengan sangat rinci, baik dari sisi alasan penguat atau yang melemahkan bentuk-bentuk pendidikan nonformal itu sendiri. Selain itu dijumpai kajian tentang implikasi yang dihasilkan sebagai akibat dari usaha suatu komunitas dalam meneruskan pengetahuan mereka, seperti terlihat pada tulisan (Nurlaella and Desmawati, 2022). Tulisan ini menguraikan adanya faktor pendorong dari terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM Cemerlang) dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha di Wonosobo. Faktor kualitas pengelola yang bagus, dan faktor strategi perencanaan program yang matang telah menjadi aktor utama dari lahirnya PKBM Cemerlang. Dalam konteks lain, (Felani, 2019) menjelaskan bahwa PKBM Wiratama di kota Yogyakarta melaksanakan suatu bentuk pembelajaran pendidikan berbasis budaya yang merupakan bentuk adaptasi dari kompetensi tutor yang memadai, situasi dan kondisi warga belajar, serta sarana dan prasana pembelajaran yang sudah tersedia. Tulisan lain tentang Pendidikan nonformal yang menarik untuk dibincangkan adalah karya (Dekawati, Frdaus and Supriadi, 2021) yang menyoroti solusi untuk mengatasi masalah siswa putus sekolah di Provinsi Jawa Barat dengan PKBM. Keberadaan PKBM yang masif ternyata secara langsung telah mampu memberi suatu dampak signifikan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat, kebermanfaatan dan kemandirian warga untuk melanjutkan pendidikan. Tulisan ini akan melengkapi literatur yang ada tentang pendidikan nonformal dengan mendeskripsikan keberadaan PKBM Puspita Abepantai di Kota Jayapura yang memiliki dua model pembinaan bagi warga binaannya.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan suatu bentuk partisipasi masyarakat di Abepantai kota Jayapura Provinsi Papua dalam meningkatkan pendidikan warga negara, terutama bagi penduduk yang telah putus sekolah formal karena berbagai sebab. Layanan Pendidikan ini tidak hanya berbentuk penyediaan paket penyeteraan pendidikan setingkat SD, SMP dan SMA, tetapi lebih dari itu, PKBM Puspita Abepantai juga memberikan *soft skill* bagi warga belajarnya terutama bagi mereka yang telah dewasa yang diharapkan akan memampukan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Untuk memudahkan dan memperjelas tujuan utama ini, artikel ini secara spesifik akan menjawab tiga pertanyaan penting; *Pertama*, mengapa PKBM Puspita tidak hanya menyediakan program paket belajar penyeteraan, tetapi juga menawarkan program khusus bagi warga belajar dewasa? *Kedua*, seperti apa bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh PKBM Puspita? dan *Ketiga*, apa implikasi dari penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh PKBM Puspita?

Artikel ini didasarkan pada argumentasi bahwa strategi pembinaan dan peningkatan kapasitas warga belajar pada PKBM Puspita Abepantai yang tidak hanya berupaya memberi warga belajar dengan pendidikan yang setara, tetapi juga kemampuan lain untuk menghadapi dunia kerja. Hal tersebut merupakan suatu bentuk upaya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan literasi warga sekitar yang didukung oleh tiga keadaan; *Pertama*, tingkat pendidikan di sekitar PKBM Puspita Abepantai yang relatif rendah, yang dibarengi dengan angka putus sekolah pada anak yang tinggi;

Kedua, realitas sosial masyarakat di mana PKBM Puspita Abepantai berada yang mendapatkan bonus demografi akibat migrasi penduduk dari pedalaman ke kota yang ternyata para migran tersebut tidak cukup memiliki Pendidikan yang layak; dan *Ketiga*, adanya kelompok masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan dan kesempatan yang diberikan oleh negara kepada warga masyarakat untuk menyelenggarakan Pendidikan nonformal, di luar Pendidikan formal, yang dibarengi dengan kewenangan untuk berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikannya.

METODE

Penyelenggaraan Pendidikan yang dilakukan oleh PKBM Puspita Abepantai diteliti dengan menggunakan cara kerja kualitatif, yang menyandarkan informasi pada data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke PKBM Puspita Abepantai dengan melihat secara langsung semua proses penyelenggaraan pembelajaran dan juga fasilitas yang dimiliki, untuk memvalidasi hasil pengamatan (Padoa-Schioppa, 2022), maka dilakukan wawancara secara mendalam dengan pengelola PKBM, para tutor, peserta didik dan juga kepada Masyarakat yang ada di lingkungan PKBM Puspita Abepantai, terutama tokoh Masyarakat. Validasi atas pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan pandangan mengenai keberadaan PKBM Puspita Abepantai. Sementara itu, data sekunder (Abdhul, 2023), terutama literatur diperoleh dengan melakukan penelusuran terhadap berbagai referensi ilmiah yang tersedia di berbagai sumber informasi digital, seperti *Google Scholar*, *Mendeley* atau *Science Direct*, serta penelusuran berbagai data hasil penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh lembaga resmi pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik, termasuk juga pihak swasta, serta penelusuran berbagai berita yang tersebar di berbagai media cetak dan elektronik. Data dalam artikel ini ditampilkan, dipilah, dan dipilih, serta dikategorisasi berdasarkan isu yang dikaji, dalam hal ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan PKBM Puspita Abepantai, dan kemudian dianalisis menggunakan model Creswell dalam penelitian ini (Maiti and Bidinger, 1981), dengan beberapa tahapan yang akan dilalui yaitu; mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengoding data, menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan proses setting, orang-orang kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis, mendeskripsikan tema ke dalam narasi, mengintepretasi atau memaknai data. Setelah semua hal tersebut dilakukan, maka kemudian dinarasikan dengan penjelasan-penjelasan tentang hubungan antara data dengan argumentasi, yang kemudian dimaknai sedemikian rupa sebagai sebuah proses dialektika dan berpikir ilmiah sebuah karya tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

PKBM Puspita Abepantai, didirikan pada 6 November 2003 oleh Klaus Heluka dengan dukungan Fransiskus Agung Bumojo dari Puspita Institute, awalnya berfungsi sebagai tempat kursus komputer sebelum berkembang menjadi pusat pendidikan nonformal yang menawarkan program kesetaraan setara SD, SMP, dan SMA. Terletak di area padat penduduk sekitar Pantai Teluk Yotefa, Distrik Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, PKBM Puspita menghadapi tantangan keuangan dan fasilitas namun tetap berkembang berkat dukungan masyarakat dan Dinas Pendidikan Provinsi Papua. Pada tahun 2006, PKBM Puspita memperluas program dengan kegiatan *Life Skill* seperti tambal ban, las listrik, dan kriya, dan melibatkan lulusan Paket C sebagai tutor.

Legalitasnya diperkuat dengan Akta Notaris dan Izin Pendirian pada tahun 2007, dan pada tahun 2019, lembaga ini meraih akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (BAN PAUD) dan Pendidikan Nonformal (PNF). Setelah tujuh tahun beroperasi di lokasi awal, pada tahun 2012 PKBM Puspita Abepantai pindah ke gedung baru di Jalan Kampung Biak Kuburan Nomor 05, Kelurahan Abepantai, Distrik Abepura, Kota Jayapura, yang menjadi pusat operasionalnya hingga saat ini.

Program-program kesetaraan dan khusus yang ditawarkan oleh PKBM Puspita Abepantai tidak hanya membantu individu yang telah terputus dari sistem formal untuk terus belajar dan mengembangkan diri, tetapi juga membuka pintu bagi individu yang sebelumnya tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai alasan seperti keterbatasan waktu atau kondisi ekonomi. Program ini dirancang untuk merespons kebutuhan nyata warga belajar dewasa yang seringkali kesulitan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan layak atau memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Misalnya, kursus tambal ban mengajarkan keterampilan dasar dalam memperbaiki ban kendaraan, kursus las listrik menyediakan pelatihan tentang teknik pengelasan yang digunakan dalam berbagai sektor industri, dan program kriya mengajarkan seni serta keterampilan bekerja dengan kayu. Dampak positif dari upaya ini adalah peningkatan tingkat melek huruf dan pengetahuan masyarakat Papua secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan membawa manfaat besar bagi perkembangan sosial dan ekonomi daerah tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di PKBM Puspita Abepantai mengusung pendekatan yang fleksibel dan inklusif, memastikan akses pendidikan bagi berbagai lapisan masyarakat. Fleksibilitas dan inklusivitas ini diimplementasikan melalui berbagai bentuk pembelajaran seperti kelompok, tutorial, dan mandiri untuk mengakomodasi keberagaman individu dan memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Misalnya, pembelajaran kelompok mendorong kolaborasi dan interaksi antarwarga belajar, tutorial memberikan bimbingan intensif sesuai dengan kebutuhan individu, dan pembelajaran mandiri memungkinkan warga belajar untuk mengatur waktu dan tempo belajar mereka sendiri. Melalui pendekatan inklusif ini, PKBM Puspita Abepantai membantu menciptakan masyarakat yang lebih dinamis dan berkelanjutan, dengan masyarakat yang lebih aktif terlibat dalam proses pembangunan daerah.

PKBM Puspita Abepantai dan Program Khusus bagi Warga Belajar Dewasa

Sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal, PKBM Puspita Abepantai merespons berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh warga belajar dewasa yang telah keluar dari sistem pendidikan formal atau tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan mereka. PKBM Puspita Abepantai menyediakan program Paket belajar penyetaraan serta program khusus bagi warga belajar dewasa, dengan tujuan utama untuk membekali mereka mendapatkan pekerjaan, sekaligus merespon tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Terdapat tiga program khusus yang disediakan oleh PKBM Puspita Abepantai. *Pertama*, perbengkelan yang mengajarkan keterampilan dasar dalam memperbaiki ban kendaraan, memberikan pengetahuan tentang alat dan teknik terbaru, misalnya kompresor sebagai pengganti pompa tangan, penambalan ban menggunakan tubeless, serta pengenalan tentang berbagai jenis ban dan komponennya.

Kedua, keahlian khusus selanjutnya yang disiapkan berupa pengetahuan kelistrikan yang memberikan pelatihan tentang teknik pengelasan yang saat ini banyak digunakan dalam berbagai sektor industri, terutama perumahan yang banyak menggunakan material besi dan baja, yang tentu saja membutuhkan kemampuan dasar penggunaan las dengan tenaga listrik. *Ketiga*, program perkayuan (Kriya) yang mengajarkan seni dan keterampilan dalam bekerja dengan kayu, membuka peluang untuk berwirausaha atau bekerja di industri kerajinan tangan, dengan membekali warga belajar kemampuan mengukir, memahat serta keterampilan pertukangan lainnya. Melalui tiga program ini, PKBM Puspita Abepantai memastikan bahwa warga belajar dewasa lebih siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Program khusus yang ditawarkan PKBM Puspita Abepantai berperan penting dalam pengembangan pribadi dan sosial warga belajar. Pendidikan dan pelatihan keterampilan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis tetapi juga pada pengembangan *soft skills* yang diperlukan dalam interaksi sosial dan profesional. Misalnya, keterampilan komunikasi yang diajarkan dalam program pembelajaran dapat membantu warga belajar lebih efektif dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan pelanggan. Keterampilan manajemen waktu yang diintegrasikan dalam kursus membantu mereka mengatur waktu dengan lebih baik antara pekerjaan, keluarga, dan pembelajaran. Selain itu, pelatihan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah memungkinkan warga belajar untuk menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya fokus pada kemampuan teknis tetapi juga memberdayakan warga belajar untuk menjadi individu yang lebih berkompeten dan percaya diri dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Di samping aspek pengembangan pribadi, program-program yang ditawarkan oleh PKBM Puspita Abepantai juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan komunitas lokal. Melalui pendidikan dan pelatihan yang mereka terima, warga belajar dapat berkontribusi lebih efektif dalam komunitas mereka, baik melalui peningkatan ekonomi lokal maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Banyak lulusan dari program ini kemudian berpartisipasi dalam proyek-proyek komunitas, seperti pembangunan infrastruktur lokal atau inisiatif sosial lainnya. Keterampilan yang mereka peroleh juga sering digunakan untuk membantu sesama warga, seperti memperbaiki peralatan rumah tangga atau menyediakan layanan yang dibutuhkan di komunitas. Selain itu, program-program ini juga sering melibatkan warga belajar dalam proyek-proyek yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti daur ulang dan pengelolaan limbah, yang membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di tingkat lokal. Dengan demikian, PKBM Puspita Abepantai tidak hanya membantu individu tetapi juga berperan dalam memperkuat dan memberdayakan komunitas secara keseluruhan.

Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan di PKBM Puspita

Pendidikan di PKBM Puspita Abepantai diselenggarakan dengan pendekatan fleksibel dan inklusif untuk memastikan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Fleksibilitas dan inklusivitas menjadi prinsip utama dalam mendesain proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi keberagaman individu dan memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai bentuk pembelajaran yang diterapkan, seperti pembelajaran kelompok, tutorial, dan mandiri. PKBM Puspita Abepantai memberikan

kesempatan bagi semua warga belajar, tanpa memandang usia, latar belakang, atau kondisi sosio-ekonomi. Program-program pembelajaran yang diselenggarakan memungkinkan setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Melalui pendekatan inklusif ini, PKBM Puspita Abepantai memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemerataan akses pendidikan di masyarakat.

PKBM Puspita Abepantai memprioritaskan pembelajaran kelompok sebagai salah satu strategi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran kelompok menjadi pilihan utama untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antarwarga belajar. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan suportif, di mana setiap individu dapat saling belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Diskusi kelompok, pertukaran pendapat, dan kegiatan kolaboratif lainnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di PKBM Puspita Abepantai. Melalui pembelajaran kelompok, warga belajar memiliki kesempatan untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman mereka atas materi pelajaran. Pembelajaran kelompok memungkinkan para peserta didik untuk membangun keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim. PKBM Puspita Abepantai memberikan perhatian khusus pada pembelajaran kelompok, menciptakan *platform* bagi warga belajar untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain pembelajaran kelompok, pendekatan tutorial juga mendapat perhatian yang serius. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mendapatkan perhatian intensif dari tutor. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Tutor memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan personal sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Melalui pendekatan tutorial, warga belajar memiliki kesempatan untuk fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dukungan personal yang diberikan oleh tutor membantu dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh warga belajar dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan tutorial memastikan bahwa setiap warga belajar mendapatkan dukungan yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran.

Di samping pembelajaran kelompok dan tutorial, pembelajaran mandiri juga menjadi aspek penting dalam model pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar mereka. Warga belajar diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, materi *online*, dan latihan mandiri. Melalui pendekatan pembelajaran mandiri, warga belajar dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, menyesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan waktu mereka. Pembelajaran mandiri memungkinkan setiap individu untuk fokus pada area yang dianggap penting bagi mereka, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan yang mereka butuhkan. Dengan menerapkan pembelajaran mandiri, PKBM Puspita memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan preferensi dan kebutuhan belajar mereka.

PEMBAHASAN

PKBM Puspita Abepantai dan Program Khusus bagi Warga Belajar Dewasa

Program khusus yang ditawarkan oleh PKBM Puspita Abepantai tidak hanya membantu individu yang telah terputus dari sistem pendidikan formal untuk terus belajar dan mengembangkan diri, tetapi juga membuka peluang bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena keterbatasan waktu atau kondisi ekonomi. Pendekatan konstruktivisme, yang dipelopori oleh Piaget dan Dewey, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman (Suryana, Aprina and Harto, 2022). PKBM Puspita Abepantai menerapkan pendekatan ini dengan memberikan kursus tambal ban yang mengajarkan keterampilan dasar memperbaiki ban kendaraan dan memberikan pengetahuan tentang alat dan teknik terbaru. Kursus las listrik menyediakan pelatihan tentang teknik pengelasan yang digunakan di berbagai sektor industri, membantu warga belajar menguasai keterampilan yang sangat dibutuhkan di pasar kerja. Program kriya (perkayuan) mengajarkan seni dan keterampilan bekerja dengan kayu, membuka peluang untuk berwirausaha atau bekerja di industri kerajinan tangan. Dengan menyediakan program-program ini, PKBM Puspita Abepantai memastikan warga belajar dewasa lebih siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengatasi kebutuhan ekonomi dan pekerjaan, program khusus yang ditawarkan PKBM Puspita Abepantai juga berperan penting dalam pengembangan pribadi dan sosial warga belajar. Pendidikan dan pelatihan keterampilan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis tetapi juga pada pengembangan *soft skills* yang diperlukan dalam interaksi sosial dan profesional. Menurut Howard Gardner (Syarifah, 2019), individu memiliki sembilan jenis kecerdasan, termasuk interpersonal dan intrapersonal, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Misalnya, keterampilan komunikasi yang diajarkan dalam program-program ini membantu warga belajar untuk lebih efektif berinteraksi dengan rekan kerja dan pelanggan. Keterampilan manajemen waktu yang diintegrasikan dalam kursus membantu mereka mengatur waktu lebih baik antara pekerjaan, keluarga, dan pembelajaran. Selain itu, pelatihan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah memungkinkan warga belajar menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga memberdayakan warga belajar untuk menjadi individu yang lebih berkompeten dan percaya diri dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Di samping aspek pengembangan pribadi, program-program yang ditawarkan oleh PKBM Puspita juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan komunitas lokal. Melalui pendidikan dan pelatihan yang mereka terima, warga belajar dapat berkontribusi lebih efektif dalam komunitas mereka, baik melalui peningkatan ekonomi lokal maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Menurut konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Bourdieu (Santoso, 2020) menekankan pentingnya hubungan interpersonal sebagai bentuk transaksi non-ekonomi yang bersifat immaterial dalam meningkatkan keberhasilan individu dan kelompok. Banyak lulusan dari program ini kemudian berpartisipasi dalam proyek-proyek komunitas, seperti pembangunan infrastruktur lokal atau inisiatif sosial lainnya. Keterampilan yang mereka peroleh juga sering digunakan untuk membantu sesama warga, seperti memperbaiki peralatan rumah tangga atau menyediakan layanan yang dibutuhkan di komunitas. Selain itu, program-program ini sering melibatkan warga belajar dalam proyek-proyek yang berorientasi

pada keberlanjutan, seperti daur ulang dan pengelolaan limbah, yang membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di tingkat lokal. Dengan demikian, PKBM Puspita Abepantai tidak hanya membantu individu tetapi juga berperan dalam memperkuat dan memberdayakan komunitas secara keseluruhan.

Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan di PKBM Puspita

Penyelenggaraan pendidikan di PKBM Puspita Abepantai mengusung pendekatan yang fleksibel dan inklusif sebagai landasan utama dalam memastikan akses pendidikan bagi berbagai lapisan masyarakat. Fleksibilitas dan inklusivitas menjadi prinsip utama dalam mendesain proses pembelajaran untuk mengakomodasi keberagaman individu dan memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Teori pendidikan inklusif yang dikemukakan oleh Booth dan Ainscow (Jezewski, 1992) menekankan pentingnya adaptasi kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki latar belakang dan kebutuhan berbeda. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai bentuk pembelajaran yang diterapkan, seperti pembelajaran kelompok, tutorial, dan mandiri. PKBM Puspita Abepantai memberikan kesempatan bagi semua warga belajar, tanpa memandang usia, latar belakang, atau kondisi sosio-ekonomi. Program-program pembelajaran yang diselenggarakan memungkinkan setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Melalui pendekatan inklusif ini, PKBM Puspita Abepantai memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemerataan akses pendidikan di masyarakat.

PKBM Puspita Abepantai memprioritaskan pembelajaran kelompok sebagai salah satu strategi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran kelompok menjadi pilihan utama untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antarwarga belajar. Menurut teori pembelajaran sosial dari Vygotsky, interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses belajar karena memungkinkan individu untuk belajar melalui observasi dan kolaborasi dengan orang lain (Tamrin, S. Sirate and Yusuf, 2011). Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan suportif, di mana setiap individu dapat saling belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Diskusi kelompok, pertukaran pendapat, dan kegiatan kolaboratif lainnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di PKBM Puspita Abepantai. Melalui pembelajaran kelompok, warga belajar memiliki kesempatan untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman mereka atas materi pelajaran. Pembelajaran kelompok memungkinkan para peserta didik untuk membangun keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim. Dengan mengutamakan pembelajaran kelompok, PKBM Puspita Abepantai memberikan *platform* bagi warga belajar untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman mereka atas materi pelajaran.

Selain pembelajaran kelompok, pendekatan tutorial juga mendapat perhatian yang serius di PKBM Puspita Abepantai. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mendapatkan perhatian intensif dari tutor. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Menurut teori kognitif oleh Piaget (Sutarto, 2017), dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya disebabkan oleh setiap tahap perkembangan kognitif memiliki karakteristik berbeda-beda. Oleh sebab itu, perhatian khusus dari tutor dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena pembelajaran dapat disesuaikan

dengan kebutuhan spesifik masing-masing individu. Tutor memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan personal sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Melalui pendekatan tutorial, warga belajar memiliki kesempatan untuk fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dukungan personal yang diberikan oleh tutor membantu dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh warga belajar dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan tutorial, PKBM Puspita memastikan bahwa setiap warga belajar mendapatkan dukungan yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran.

Di samping pembelajaran kelompok dan tutorial, pembelajaran mandiri juga menjadi aspek penting dalam model pembelajaran di PKBM Puspita. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar mereka. Model *self-directed learning* oleh Knowles (Istiyani, 2009) menekankan bahwa setiap individu dewasa dapat menentukan keinginannya dalam mengarahkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan efektivitas dan motivasi individu dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Warga belajar diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, materi *online*, dan latihan mandiri. Melalui pendekatan pembelajaran mandiri, warga belajar dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, menyesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan waktu yang dimiliki. Pembelajaran mandiri memungkinkan setiap individu untuk fokus pada area yang dianggap penting bagi mereka, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan yang mereka butuhkan. Dengan menerapkan pembelajaran mandiri, PKBM Puspita memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan preferensi dan kebutuhan belajar mereka.

Implikasi dari Penyelenggaraan Pendidikan di PKBM Puspita Abepantai

Penyelenggaraan pendidikan di PKBM Puspita Abepantai mengusung pendekatan yang inklusif, memungkinkan akses pendidikan bagi mereka yang sebelumnya telah keluar dari sistem pendidikan formal atau tidak memiliki kesempatan menyelesaikan pendidikan di tingkat yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini menjadikan pendidikan lebih merata di masyarakat. Dengan adanya program kesetaraan dan peningkatan kemampuan khusus, PKBM Puspita Abepantai membantu individu yang mungkin telah terputus dari sistem formal untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, mereka juga membuka pintu bagi individu yang sebelumnya tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu atau kondisi ekonomi. Teori Pendidikan Inklusif oleh Booth dan Ainscow (Jezewski, 1992) menegaskan bahwa pendidikan inklusif harus memungkinkan setiap individu untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung keberagaman mereka dan mengatasi hambatan terhadap partisipasi dan pencapaian akademik. Dampak positif dari upaya ini adalah peningkatan tingkat melek huruf dan pengetahuan masyarakat Papua secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan membawa manfaat besar bagi perkembangan sosial dan ekonomi daerah tersebut. Selain itu, melalui peningkatan akses pendidikan, masyarakat juga dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembangunan daerah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Ini merupakan langkah penting menuju terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan berkembang di Papua.

PKBM Puspita Abepantai berperan dalam memperkuat perekonomian lokal. Program peningkatan keterampilan seperti kursus tambal ban, las listrik, dan kriya meningkatkan kompetensi individu dalam dunia kerja. Program tersebut juga membuka peluang untuk usaha mandiri bagi warga belajar. Albert Bandura (LESILOLO, 2019) menegaskan bahwa individu belajar dari lingkungan mereka melalui pengamatan, pemodelan, dan imitasi dalam pembentukan perilaku. Warga belajar mendapatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja, seperti kemampuan untuk memperbaiki kendaraan atau melakukan pengelasan. Selain itu, mereka juga diajarkan cara membuat kerajinan tangan yang dapat dijual atau dijadikan sebagai modal usaha. Dampaknya terlihat dari meningkatnya jumlah individu yang berhasil mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri setelah mengikuti program di PKBM Puspita Abepantai. Melalui program-program keterampilan, PKBM Puspita Abepantai tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian finansial di komunitas sekitarnya.

KESIMPULAN

Artikel ini telah menunjukkan bahwa PKBM Puspita Abepantai telah menjalankan dua program utama dalam aktifitas pembelajaran yang memiliki dampak positif pada masyarakat, terutama dalam pembekalan keterampilan serta memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Program-program tersebut meliputi; *Pertama*, pembekalan keterampilan khusus yang memberikan kesempatan kepada warga belajar sehingga memiliki keahlian baru yang memungkinkan mereka lebih siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif. *Kedua*, PKBM Puspita menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan dengan strategi pendekatan inklusif dan fleksibel, diimplementasikan melalui berbagai bentuk pembelajaran, meliputi pembelajaran kelompok, tutorial, dan mandiri. Kurikulum yang disusun merujuk pada kompetensi inti dan dasar dari kurikulum pendidikan formal, sehingga lulusan memiliki kualitas yang setara dengan lulusan pendidikan formal. *Ketiga*, pendekatan inklusif dan fleksibel yang diterapkan oleh PKBM Puspita Abepantai telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, yaitu menciptakan Masyarakat yang lebih terdidik, mandiri, dan berdaya saing. Melalui pendekatan inklusif ini juga, PKBM Puspita memberikan kesempatan kepada semua warga untuk mengakses pendidikan, tanpa memandang latar belakang atau status mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pertumbuhan intelektual dan kemajuan sosial bagi seluruh komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPPM IAIN Fattahul Muluk Papua sebagai pengelola bantuan penelitian atas dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian yang kemudian dipublikasikan. Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada PKBM Puspita Abepantai atas keramahan dan kesediaan dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Artikel ini merupakan hasil luaran atas penelitian yang dilakukan oleh NPL sebagai peneliti pertama, AUA sebagai peneliti kedua, dan WI sebagai peneliti ketiga. Ketiga peneliti secara bersama-sama memberikan kontribusi tenaga serta pemikiran

mulai dari pengumpulan, pengolahan, sampai dengan penyajian data penelitian. Adapun AR berperan dalam finalisasi artikel.

REFERENSI

- Abdhul, Y. (2023) *Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh Di Penelitian*, *deepublishstore.com*.
- Arief, Z. A. (2012) 'Pendidikan Yang Membebaskan Menurut Paulo Freire', *Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Dekawati, I., Frdaus, T. and Supriadi, A. (2021) 'Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)', *Edum Journal*, 4(1).
- Felani, N. (2019) 'Implementasi Pembelajaran PKBM Berbasis Budaya Guna Mendukung Pelestarian Budaya di PKBM Wiratama Yogyakarta', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). doi: 10.21831/diklus.v1i1.23852.
- Istiyani, D. (2009) 'Kesadaran dan Self Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif dalam Era Neoliberalisme', *Forum Tarbiyah*, 7 No.2, pp. 132–142.
- Jezewski, S. K. (1992) 'Can a suicide machine trigger the murder statute?', *Specialty law digest. Health care law*, (161), pp. 7–36.
- Lesilolo, H. J. (2019) 'Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), pp. 186–202. doi: 10.37196/kenosis.v4i2.67.
- Maiti and Bidinger (1981) 'Metode Penelitian Creswell', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Munifah, M. and Ardiyansyah, B. (2022) 'Sinergi Pendampingan sebagai Modal Pembelajaran Pendidikan Inklusif di PKBM Yogyakarta', *INKLUSI*, 8(2). doi: 10.14421/ijds.080205.
- Nurlaella, E. I. and Desmawati, L. (2022) 'Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam Memberdayakan Perempuan Menuju Kemandirian Berwirausaha', *Lifelong Education Journal*, 2(1). doi: 10.59935/lej.v2i1.77.
- Padoa-Schioppa, C. (2022) 'Logistic analysis of choice data: A primer', *Neuron*. doi: 10.1016/j.neuron.2022.03.002.
- Santoso, T. (2020) *Memahami Modal Sosial, Memahami Modal Sosial*. Available at: <http://repository.petra.ac.id/18928/>.
- Suryana, E., Aprina, M. P. and Harto, K. (2022) 'Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), pp. 2070–2080. doi: 10.54371/jiip.v5i7.666.
- Sutarto, S. (2017) 'Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), p. 1. doi: 10.29240/jbk.v1i2.331.
- Syarifah, S. (2019) 'Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner', *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), pp. 176–197. doi: 10.32923/kjmp.v2i2.987.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F. and Yusuf, M. (2011) 'Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), pp. 40–47.

Copyright Holder :

© Nining Puji Lestari, Ayu Ulandari Arifin, Wandaruni Iha, Asep Rosadi Name, (2024).

First Publication Right :
© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:
CC BY SA